

PROSES PELAKSANAAN PROGRAM CSR BINA LINGKUNGAN KOMUNIKASI (BILIKOM) PADA MASYARAKAT DESA BINAAN

IMPLEMENTATION PROCESS OF CSR PROGRAM BINA LINGKUNGAN KOMUNIKASI (BILIKOM) ON RESIDENT OF LEARNING VILLAGE

AH Prasetyo¹, U Suryatna², Agustini^{3a}

¹Alumni Ps. Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda Bogor, ²Dosen Pembimbing I Program Studi Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ³Dosen Pembimbing II Program Studi Komunikasi Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^aKorespondensi: Agustini, Email: agutsini@unida.ac.id

(Diterima: 07-05-2015; Ditelaah: 10-07-2015; Disetujui: 13-08-2015)

ABSTRACT

The object of this research is to find out the implementation process of CSR program Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) on resident of Gunung Putri Learning Village. The research is using descriptive qualitative research method, by doing some interview and direct observation. The informan key in this research is the CSR Section Head at PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk and the villager it self. The result from this research is there are five pillars that discussed by Community Development Section (CDS) as part of CSR with in BILIKOM. Those are pilar Education, pilar Health, Economy, Social, Pilar Culture, Religion, Sport (SOSBUDAGOR), pilar Security. BILIKOM implementation process at PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk and done by transferring the information from communicator PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk to comunican who is the people at the village it self. The message was delivered through BILIKOM forum. The CSR Team PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk has five pillars program and would be done at whole area of Gunung Putri Village. Infrastructur program that BILIKOM had been successfully done at GunungPutri Village is built Posyandu, another pillar SOSBUDAGOR has program to build a worship place at GunungPutri village, and It had done renovation for MTS Al-Mutaqin and built MT Al-Barokah as social, culture, religion and sport pillars. The other thing is road concreitation at Gunung Putri Village and Assistance program Rutilahu (home assistance for those who underprivileged).

Keywords: CSR Program Implementation, Resident of Gunung Putri Leraning Village.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan program CSR Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) pada masyarakat desa binaan Gunung Putri CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Citeureup Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung. *Key Informan* dalam penelitian adalah *Section Head* CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan *Informant* masyarakat desa binaan Gunung Putri. Hasil dari penelitian ini adalah Program yang dibahas oleh seksi *Community Development* (CD) dari CSR dalam Bilikom yaitu membahas lima pilar yaitu pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar ekonomi, pilar Sosial, Budaya, Agama, Olah raga (SOSBUDAGOR), pilar keamanan. Proses Pelaksanaan Bilikom di CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yaitu dengan cara penyampaian pesan dari komunikator, pihak CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menyampaikan pesan kepada pihak komunikan yakni masyarakat desa binaan. Penyampaian pesan tersebut melalui forum Bilikom. Pihak CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempunyai program lima pilar dan akan dilakukan merata di desa binaan Gunung Putri. Program Infrastruktur yang berhasil dilaksanakan Bilikom di desa binaan Gunung Putri yaitu Pembangunan sarana posyandu, selanjutnya pilar Sosbudagor yaitu pembangunan sarana ibadah di desa binaan Gunung Putri yaitu rehab MTS Al-Mutaqin dan pembangunan majelis Talim Al-Barokah kegiatan Sosial, Budaya, Agama dan Olah raga. (Sosbudagor), CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, selanjutnya

betonisasi jalan desa binaan Gunung Putri dan bantuan program rutilahu (bantuan rumah untuk orang yang kurang mampu).

Kata Kunci: Pelaksanaan Program CSR, Masyarakat Desa Binaan Gunung Putri

AH Prasetyo, U Suryatna, Agustini. 2015. Proses Pelaksanaan Program Csr Bina Lingkungan Komunikasi (Bilikom) Pada Masyarakat Desa Binaan Gunung Putri Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Citeureup Bogor. *Jurnal Komunikatio* 1(1): 145-163.

PENDAHULUAN

Berbagai peristiwa negatif seperti polusi dan sumber daya alam yang menimpa sejumlah perusahaan, menjadi pelajaran yang berharga bagi para pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk dapat memberikan perhatian dan tanggung jawab yang lebih baik kepada masyarakat. Khususnya di sekitar lokasi perusahaan karena kelangsungan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tingkat keuntungan perusahaan tapi juga tingkat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Citeureup Bogor adalah salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia, yang mana kegiatan operasionalnya mempunyai dampak negatif bagi masyarakat sekitar karena kegiatan industrial pabrik yang dapat menyebabkan polusi di wilayah sekitar terutama desa binaan Gunung Putri salah satu desa binaan sehingga masyarakat menjadi terganggu serta sumber daya alam sekitar yang dimanfaatkan perusahaan. Hal itu membuat pihak manajemen CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menyadari bahwa mereka tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga aktivitas yang dijalankan perusahaan sedikit banyak akan membawa konsekuensi sosial bagi publik.

Untuk itu ada tuntutan moral bagi pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan publik, disinilah pentingnya manajemen perusahaan melakukan CSR. Terkait hal itu maka *Departement* CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk membentuk seksi *Community Development* (CD) yang bertugas sebagai mediator antara perusahaan dengan masyarakat dalam mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis dan lingkungan yang kondusif. *Community Development* (CD) menjadi ujung tombak pelaksanaan kegiatan lima pilar pengembangan masyarakat sebagai wujud nyata implementasi program CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat lingkungan diwujudkan dalam bentuk program lima pilar pengembangan masyarakat. Pertama, pilar Pendidikan yaitu program yang dijalankan oleh CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, antara lain pembangunan dan

renovasi sekolah sekolah (SD, SMP dan SMA), gebyar paud, beasiswa untuk desa binaan Gunung Putri, pelatihan keterampilan melalui Sekolah Magang Indocement (SMI), pelatihan menjahit *garment*, bantuan penyediaan sarana dan prasarana sekolah seperti buku sekolah, bangku sekolah, meja belajar dan perpustakaan mandiri. Kedua, Pilar Kesehatan adalah program yang dijalankan CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan mengadakan Puskesmas Keliling (PUSLING), bantuan Sarana Air Bersih (SAB), penyuluhan HIV/AIDS dan penyuluhan bahaya narkoba, menyelenggarakan operasi katarak di desa binaan Gunung Putri, memberikan bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), bantuan fasilitas kesehatan seperti timbangan peralatan posyandu diantaranya kursi, meja posyandu, dan alat-alat posyandu. Ketiga, Pilar Ekonomi: Jenis program yang dijalankan CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berupa pemberian bantuan modal usaha seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) di desa binaan Gunung Putri. Keempat, Pilar Sosial, Budaya, Agama dan Olah raga (SOSBUDAGOR) adalah program yang dijalankan CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan membangun infrastruktur desa, pembangunan jalan desa, pembangunan jembatan desa, pembangunan sarana ibadah, bantuan program rutilahu (bantuan rumah untuk orang yang kurang mampu). Kelima, Pilar Keamanan yaitu jenis program yang dijalankan CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berupa bantuan sarana dan prasarana pendukung seperti Pos Keamanan Lingkungan (POSKAMLING), bantuan seragam Hansip atau Linmas, melakukan pembinaan mental seperti fisik aparat keamanan di desa binaan Gunung Putri.

Tujuan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dalam menjalankan kegiatan CSR secara umum untuk mempersiapkan diri dan memastikan keberlangsungan pertumbuhan serta kesejahteraan bagi generasi penerus bangsa yang mandiri dan siap bersaing di tengah arus globalisasi. CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempunyai dua belas desa binaan yang telah terpilih perusahaan untuk menjadi tanggung jawab sosialnya yang semua lokasinya berada di kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Dua belas desa

binaan tersebut adalah pertama, Desa Hambalang kedua, Desa Citeureup ketiga, Desa Lulut, keempat, Desa Gunung Sari, kelima, Desa Leuwikaret, keenam, Desa Pasir Mukti, ketujuh, Desa Nambo kedelapan, Desa Tarikolot, kesembilan, Desa Tajur kesepuluh, Desa Puspanegara, kesebelas, Desa Gunung Putri, keduabelas, Desa Bantarjati. Dua belas desa binaan tersebut dipilih karena dua faktor, yaitu faktor letak desa yang berdekatan dengan kegiatan industrial perusahaan dan faktor sumber daya alam yang dimiliki wilayah desa. Salah satunya adalah desa binaan Gunung Putri. Pembagian wilayah ini sangat membantu perusahaan untuk menentukan prioritas pelaksanaan program-program CSR. Wibisono (2007).

Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) adalah salah satu sarana bagi pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk untuk berkomunikasi langsung secara dua arah dengan masyarakat desa binaan yang berlokasi di desa Gunung Putri. Melalui Bilikom inilah perusahaan dapat mengetahui keberhasilan program CSR dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kebutuhan yang diajukan masyarakat dalam forum Bilikom dianalisis. Hasil analisa kebutuhan masyarakat tersebut lalu diputuskan melalui kebijakan manajemen CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan koordinator desa dalam forum Bilikom pada masyarakat desa binaan Gunung Putri, Proses pelaksanaan Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) mengalami berbagai macam kendala seperti: minimnya tingkat kehadiran masyarakat di desa binaan Gunung Putri, kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga kerja Koordinator Desa dari CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin mengetahui proses pelaksanaan program CSR yang dilakukan Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) pada masyarakat desa binaan Gunung Putri PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk di Citeureup Bogor.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Program CSR apa saja yang dilaksanakan Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) di desa binaan Gunung Putri PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Citeureup Bogor?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program CSR yang dilakukan Bina Lingkungan

Komunikasi (BILIKOM) pada masyarakat desa Binaan Gunung Putri PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Citeureup Bogor?

3. Program CSR apa saja yang telah berhasil dilaksanakan Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) di desa binaan Gunung Putri PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?
1. Merujuk pada perumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:
2. Untuk mengetahui program apa saja yang dilaksanakan Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) di desa binaan Gunung Putri PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Citeureup Bogor.
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program CSR yang dilakukan Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) pada masyarakat desa Binaan Gunung Putri PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Citeureup Bogor.
4. Untuk mengetahui program apa saja yang telah berhasil dilaksanakan Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) di desa binaan Gunung Putri PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat merealisasikan ilmu pengetahuan melalui pengamatan langsung dari lapangan yang berkaitan dengan mekanisme kerja maupun tindakan nyata pada setiap permasalahan yang ada. Khususnya proses pelaksanaan dari Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) Pada Masyarakat Desa Binaan Gunung Putri PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk terhadap program CSR. Secara praktis bisa memberikan referensi pengetahuan di bidang CSR terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dan dunia kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi Kelompok

Menurut Widjaja (2010), Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak menitikberatkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah individu dalam diskusi kelompok tatap muka, secara umum (tanpa membedakan kelompok kecil dan kelompok besar) komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang

komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.

Komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Komunikasi kelompok tertarik dengan cara-cara bagaimana individu-individu berkomunikasi dalam berbagai situasi kelompok. Ia berusaha untuk lebih memahami proses komunikasi kelompok dan agar dapat meramalkan hasil-hasil komunikasi kelompok dengan lebih tepat. Selain itu juga berusaha melakukan pengendalian. Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa sebagian dari kelompok yang bersangkutan, ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya, adanya faktor yang dimiliki bersama seperti nasib bersama, pandangan yang sama, berstruktur dan berkaidah/norma.

Menurut Fajar (2009), mengemukakan bahwa kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktifitas pertukaran ide atau gagasan. Secara sederhana, kegiatan komunikasi dipahami sebagai kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan atau ide dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas ide pertukaran tersebut.

Elemen-elemen yang terdapat dalam komunikasi Bilikom adalah :

1. Komunikator: Orang yang menyampaikan pesan. Pengirim yang dimaksud adalah manusia yang mengambil inisiatif dalam berkomunikasi.
2. Komunikator yang menyampaikan pesan disini, yaitu Pihak CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diwakili oleh kordinator desa yang membantu mendampingi kordinator desa yaitu kepala desa dan LPM. Pesan yang disampaikan mengenai program yang akan berjalan selanjutnya dan program-program yang sudah berjalan di CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, melalui suatu forum Bilikom.
3. Pesan: Informasi yang disampaikan mengenai kegiatan CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Pesan yang disampaikan disini melalui forum Bilikom, membicarakan program lima pilar CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, ide atau

informasi mengenai permasalahan yang terjadi di wilayah desa binaan yang disampaikan melalui forum Bilikom.

4. Media: Sarana komunikasi. Media penyampaian pesan dari pihak CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yaitu melalui forum Bilikom.
5. Komunikan: *Audience* dan pihak yang menerima pesan yaitu pihak yang menerima pesan disini. Masyarakat desa binaan, yang diwakili masyarakat desa binaan, para Tokoh Pemuda, Tokoh Agama, Pendatang, Ketua RT/RW, Kader PKK.
6. Umpan balik: Respon dari komunikan terhadap pesan yang diterimanya. Penyampaian pesan oleh pihak *Community Development* (CD) lalu terjadi *feedback* dari masyarakat desa binaan kepada pihak CD. Usulan-usulan yang diajukan oleh masyarakat desa binaan Gunung Putri dalam forum Bilikom lalu pihak CSR menanggapi usulan yang terjadi melalui forum Bilikom di setiap desa binaan dan disampaikan melalui forum Bilikom.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media untuk mencapai tujuan dan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Maka komunikasi kelompok berperan penting untuk kesuksesan Program *Corporate Sosial Responsibility*. Adanya komunikasi, pelaksanaan dan pembagian tugas masing-masing *Corporate sosial responsibility* dapat berjalan efektif, sehingga tercapai tujuan dan pelaksanaan dari program tersebut.

Program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Bilikom

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, strategi pelaksanaan. Menurut Rahmatullah dan Kurniati (2011), *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Suatu perusahaan memiliki tanggung jawab sosial kepada para *stakeholder* yaitu pihak-pihak yang berkepentingan secara langsung terhadap operasional perusahaan, antara lain pemegang saham, karyawan, masyarakat, pekerja, lingkungan, pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Kegiatan CSR diatur dalam undang-undang No

40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam pasal 74 ayat 1 yang berbunyi, Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Bina Lingkungan Komunikasi (Bilikom) adalah salah satu sarana komunikasi bagi perusahaan untuk dapat berkomunikasi langsung secara dua arah dengan masyarakat desa binaannya. Melalui Bilikom ini dapat diketahui keberhasilan program CSR dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa binaan Gunung Putri. Para peserta Bilikom antara lain Tokoh Masyarakat, Tokoh pemuda, Tokoh Agama, Pendatang, perwakilan dari PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk oleh pihak *Community Development* (CD), dan Badan Pengawas Desa (BPD), Kepala Desa, Lembaga Perwakilan Masyarakat (LPM), Kader PKK, dan Ketua RT/RW sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan Bilikom.

Institusi forum Bilikom dapat dijadikan sebagai wahana pembelajaran perilaku demokrasi yang efektif. Hal tersebut dilakukan dengan lebih mengefektifkan fungsi forum tersebut, tidak sekedar sebagai wahana untuk melakukan penyuluhan, sosialisasi kebijakan desa, arisan dan sebagainya, tetapi harus dimanfaatkan untuk membicarakan berbagai isu yang terkait dengan kehidupan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya masyarakat diikutsertakan untuk membicarakan isu yang sifatnya sederhana seperti masalah kebersihan lingkungan di wilayah desa binaan Gunung Putri.

Menurut Widjaja (2010) Hal yang terpenting untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat yaitu:

1. Kesanggupan untuk berpikir terang
2. Tanpa kita dapat berpikir dengan baik, tidak ada dari kemampuan berkomunikasi yang dapat ditingkatkan kualitasnya secara maksimal. Kalau kita tidak merupakan pemikir-pemikir yang efektif, maka semua perhatian dan usaha kita akan sia-sia.
3. Mempunyai suatu untuk dikatakan
4. Kita harus mempunyai sesuatu perhatian tentang apa yang dikemukakan kepada orang lain. Apa yang hendak kita sajikan kepadanya. Kita semua sering mengetahui ucapan-ucapan klise karena sulit menentukan apa yang harus dikatakan.

Tanpa tahu apa yang harus dikatakan kita sulit untuk menjadi penyampai yang baik.

5. Mempunyai suatu tujuan khusus
6. Untuk menjadi efektif, suatu tujuan haruslah dinyatakan dalam istilah-istilah penerima atau pendengar, bukan dalam bahasa pengirim. Apakah yang dikehendaki orang lain atau yang diinginkan diketahuinya, pertanyaan ini merupakan suatu tindakan mencapai tujuan.
7. Memiliki pengetahuan yang banyak tentang masalah itu.
8. Mengetahui banyak tentang suatu masalah yang sedang disampaikan akan membuat kemampuan menyampaikan lebih terjamin. Penyampaian merasa aman tentang apa yang disampaikannya karena dia betul-betul tahu banyak tentang yang dibicarakan itu.
9. Kesanggupan untuk menempatkan diri di dalam tempat penerima.
10. Kesanggupan ini dapat disebut empati yaitu kemampuan memproyeksikan diri kepada orang lain, kemampuan menempatkan diri di tempat orang lain dan berpikir serta merasa bersama orang lain, kemampuan menghayati perasaan orang lain atau merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Kegiatan Bilikom diadakan setiap tiga bulan sekali yang dilaksanakan di desa binaan Gunung Putri dari PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, sehingga dalam satu tahun terdapat empat kali pertemuan Bilikom. Hasil dari pertemuan forum Bilikom ini adalah program-program CSR yang diselaraskan dengan potensi setempat dan konsep berkelanjutan dengan tiga dasar utama kepentingan (*triple bottom lines*), yaitu memelihara lingkungan, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, dan menjaga pertumbuhan perusahaan. Melalui Bilikom di desa binaan Gunung Putri diharapkan dapat terjalin komunikasi yang baik antara pihak CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan masyarakat desa binaan Gunung Putri.

Menurut Suharto (2009), mengemukakan bahwa terobosan besar dalam konsep CSR dilakukan oleh Archie B Carrol melalui Konsep 3P atau *triple bottom line* (*profit, people, planet*) harus dipahami sebagai satu kesatuan. Suharto menerangkan bahwa dalam menjalankan operasional perusahaan, selain mengejar *profit* (keuntungan ekonomi) sebuah perusahaan harus dapat memberikan kontribusi positif

bagi *people* (masyarakat) dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Corporate Social Responsibility (CSR) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengacu kepada konsep *triple bottom Line*. Tiga *stakeholder* ini yaitu perusahaan, pemerintah, dan masyarakat diharapkan mampu mendukung penuh dalam proses pelaksanaan program CSR (Bina Lingkungan Komunikasi) pada masyarakat desa binaan gunung putri PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Manfaat Pelaksanaan program CSR

Menurut Rusdianto (2013) dengan menjalankan pelaksanaan program CSR, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga harus turut berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan jangka panjang. Adapun manfaat CSR bagi perusahaan yang melaksanakan program CSR adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan, mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan.
2. Meningkatkan citra perusahaan.
3. Sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis.
4. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan
5. Memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dan *stakeholdernya*.
6. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
7. Keterlibatan dan kebanggan karyawan.
8. Intensif-intensif lainnya seperti intensif pajak dan berbagai perlakuan khusus lainnya.

Bagi masyarakat desa binaan Gunung Putri praktik CSR akan meningkatkan nilai tambah adanya perusahaan karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan, melainkan juga bagi masyarakat, pemerintah dan lingkungan.

Community Development (CD)

Solihin (2009) mengemukakan pengertian *Community Development* adalah upaya pemberdayaan masyarakat melalui kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri. *Community Development* sebagai perusahaan yang melaksanakan aktifitas bisnis melampaui aktifitas-aktifitas bisnis yang diwajibkan oleh

hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan lingkungan hidup. *Community Development* (CD) menjadi ujung tombak pelaksanaan kegiatan lima pilar pengembangan masyarakat sebagai wujud nyata implementasi program CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Memiliki tanggung jawab menjalankan, mengawasi dan mengontrol pelaksanaan program pengembangan masyarakat dan membangun dan menjaga hubungan yang harmonis di desa binaan Gunung Putri.

Community Development merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang bekerja dengan komunitas dan melibatkan partisipasi aktif dari komunitas terutama komunitas lokal dalam memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia didalamnya. *Community Development* dimaksudkan untuk mengupayakan agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan komunitas dengan sumber yang ada didalam atau sekitar komunitas itu.

Fungsi *Community Development* antara lain:

- 1) Pemungkin (*enabling*) yaitu Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan segenap potensi komunitas berkembang secara optimal.
- 2) Penguatan (*Empowering*) yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan komunitas dalam memecahkan masalah serta memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- 3) Perlindungan (*Protecting*), yaitu melindungi komunitas dari ketertindasan dan persaingan yang tidak sehat.
- 4) Penyokong (*Supporting*) yaitu upaya memberikan bimbingan dan bantuan agar komunitas mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
- 5) Pemeliharaan (*Fostering*) yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar terjadi kesinambungan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam komunitas.

Menurut Solihin (2009) Aktifitas yang termasuk kedalam *Community Development* meliputi:

- 1) Membuat fasilitas yang memenuhi bahkan melebihi tingkat keamanan lingkungan dan keselamatan yang ditetapkan.
- 2) Mengembangkan perbaikan proses produksi barang dan jasa.
- 3) Menghentikan penawaran produk yang ditenggarai membahayakan kesehatan manusia meskipun produk itu legal.
- 4) Memilih pemasok berdasarkan kriteria kesediaan mereka menerapkan memelihara aktifitas *sustainable development*.
- 5) Mengembangkan berbagai program untuk menunjang terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Rahman (2009), menjelaskan faktor pendorong perusahaan melaksanakan *Community Development* (CD) Tiga alasan penting korporat melakukan program *Community Development* yaitu:

- 1) Izin lokal
Izin lokal merupakan hal mutlak yang diperlukan. Izin lokal dalam konteks ini adalah adanya usaha untuk melibatkan komunitas lokal dalam cakupan usaha dan perusahaan sebagai bagian dari komunitas bekerjasama dengan komunitas lokal untuk menghasilkan keuntungan bersama-sama.
- 2) Mengatur dan menciptakan strategi kedepan
Kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan komunitas lokal, memberi kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan reputasi yang berimplikasi pada adanya peluang usaha baru. Komunitas lokal dapat mendukung usaha perusahaan melalui aktifitas terencana yang terdapat dalam program CD. Usaha-usaha komunitas lokal selain dapat meningkatkan pendapatan mereka, juga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan apa yang diinginkan sebagai suatu ikatan kerja atau usaha.
- 3) Mencapai tujuan bersama
Sejumlah program CD yang diselenggarakan, diintegrasikan dengan model kebudayaan nasional. Pembangunan sebagai suatu program nasional diinterpretasi komunitas lokal sebagai tujuan bersama.

Menurut Solihin (2009), Keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui pelaksanaan *Community Development* yaitu:

- 1) Menghemat uang perusahaan, memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan

lingkungan hidup serta meningkatkan kesadaran energi diantara para karyawan.

- 2) Meningkatkan kesan baik komunitas terhadap perusahaan.
- 3) Menciptakan prefensi konsumen terhadap merek produk perusahaan.
- 4) Dapat menimbulkan citra yang sangat positif dari pemerintah selaku pembuat peraturan sekaligus memberikan situasi yang sangat menguntungkan bagi perusahaan.
- 5) Dapat meningkatkan kepuasan karyawan.

Community Relation

Menurut Iriantara (2013) adalah hubungan-hubungan yang terjadi dalam kegiatan *public relation* disebuah industri dengan orang-orang atau khalayak yang tinggal disekitar industri tersebut. *Community Relation* sangat penting dalam memecahkan masalah, jika terjadi tanpa diduga sebelumnya.

Community Relation bisa bermakna lebih dari sekedar membangun hubungan baik antara organisasi dan komunitas sekitarnya melainkan juga bisa dipandang sebagai sumbangan kecil yang berarti yang diberikan organisasi sebagai warna negara bersama dengan komunitas disekitarnya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan besar pada tingkat lokal dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan.

Community Relation bisa dipandang sumbangan kecil yang berarti yang diberikan organisasi sebagai warga negara bersama dengan komunitas disekitarnya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan besar tadi pada tingkat lokal dengan memperhatikan prinsip berkelanjutan. Tapi tentu saja fokus perhatian adalah upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh komunitas.

Dalam hal ini, *Community Relation* berperan penting sebagai pengatur, pelaksana agar berbagai rangkaian program lima pilar yang dilaksanakan CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat berjalan dengan baik. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ingin memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas masyarakat sejalan dengan kegiatan usahanya yang diwujudkan dalam Program CSR. Program CSR PT. Indocement Tunggal prakarsa Tbk dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya dikenal sebagai kegiatan sosial yang sifatnya hanya *filantropis* atau kedermawanan, tetapi lebih

menitikberatkan pada sifat berkesinambungan.

Masyarakat Desa Binaan Gunung Putri PT ITP.Tbk

Menurut Rahmatullah dan Kurniati (2011), masyarakat merupakan elemen penting dalam proses pelaksanaan program CSR Bilikom. Masyarakat pada desa binaan Gunung Putri CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Citeureup Bogor adalah masyarakat yang menjadi binaan untuk dilibatkan dalam program CSR. Tanpa kehadiran masyarakat desa binaan Gunung Putri, program yang dijalankan akan menjadi sia-sia karena Masyarakat berperan penting dalam proses pelaksanaan program CSR yang dilakukan Bilikom. Keberhasilan suatu program perusahaan, terletak pada peran masyarakat yang mendukung kegiatan CSR dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya keterlibatan masyarakat memungkinkan masyarakat memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan program yang dijalankan oleh perusahaan.

Pendekatan partisipasi antara perusahaan dengan masyarakat desa binaan Gunung Putri CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, diharapkan potensi dan kreativitas masyarakat dapat lebih tergali. Sosialisasi dan komunikasi antara pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk terhadap masyarakat desa binaan Gunung Putri dapat diperhatikan. Selaku pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat desa binaan Gunung Putri untuk mengumpulkan semua warga desa binaan Gunung Putri agar masyarakat desa binaan Gunung Putri sadar bahwa kegiatan CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sifatnya hanya partisipasi dalam mendukung program pemerintah agar tercipta hubungan yang baik antara perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan masyarakat desa binaan Gunung Putri.

Menurut Alfitri (2011), terdapat tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting dalam suatu program. Tiga alasan tersebut adalah:

1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi kebutuhan, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa

kehadirannya program pembangunan serta proyek akan gagal.

- 2) Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena masyarakat akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
- 3) Mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara, karena timbul anggapan merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri. Saran dari masyarakat tidak hanya sekedar sumbangan pemikiran, tetapi bagaimana masyarakat dihargai dalam kedudukan yang setara.

Dijelaskan Rahmatullah dan Kurniati (2011), bahwa upaya melibatkan masyarakat desa binaan Gunung Putri dalam kegiatan program CSR pada dasarnya harus dimulai dari bawah yaitu melalui forum warga, seperti forum RT/RW, Rembug Desa, maupun forum warga yang berbasis kelembagaan dan komunitas, seperti kelompok pengajian, kelompok yasinan/tahlilan, kelompok petani, kelompok peternak, pedagang dan sebagainya. Masyarakat dalam kegiatan ini diajak untuk membicarakan berbagai persoalan yang dihadapi terkait dengan kehidupan keseharian masyarakat desa.

Kerangka Operasional

CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dibuat berdasarkan kebutuhan dan permasalahan masyarakat desa binaan. Kebutuhan masyarakat tersebut ditentukan dan disepakati bersama oleh masyarakat beserta tokoh agama, tokoh masyarakat dan perangkat desa. Kemudian disampaikan segala kebutuhan dan permasalahan masyarakat desa binaan Gunung Putri dalam forum komunikasi antara CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan masyarakat desa binaan yang dinamakan Bina Lingkungan dan Komunikasi (BILIKOM). Hasil analisa kebutuhan masyarakat tersebut lalu diputuskan melalui kebijakan manajemen CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Melalui Bilikom inilah perusahaan dapat mengetahui keberhasilan program CSR dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. CSR mempunyai program lima pilar yaitu pilar pendidikan, pilar kesehatan,

pilar ekonomi, pilar Sosial, Budaya, Agama dan Olah raga (SOSBUDAGOR) yang diterapkan di desa binaan Gunung Putri.

Menurut Rahmatulah dan kurniati (2011) menjelaskan Institusi forum Bilikom dapat dijadikan sebagai wahana pembelajaran perilaku demokrasi yang efektif. Hal tersebut dilakukan dengan lebih mengefektifkan fungsi forum tersebut, tidak sekedar sebagai wahana untuk melakukan penyuluhan, sosialisasi kebijakan desa, arisan dan sebagainya, tetapi harus dimanfaatkan untuk membicarakan berbagai isu yang terkait dengan kehidupan

yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya masyarakat diikutsertakan untuk membicarakan isu yang sifatnya sederhana seperti masalah kebersihan lingkungan di wilayah desa binaan.

CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempunyai dua belas desa binaan yang terpilih oleh perusahaan untuk menjadi tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satunya adalah desa Binaan Gunung Putri. Pembagian wilayah ini sangat membantu perusahaan untuk menentukan prioritas pelaksanaan program-program CSR Wibisono (2007).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

MATERI DAN METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk meneliti pada objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Artinya kondisi objek relatif sama pada saat peneliti memasuki objek manapun setelah selesai. Hal demikian bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, atau suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya, data yang merupakan suatu nilai dibalik data yang

nampak.

Penelitian deskriptif merupakan suatu cara untuk melakukan pengamatan dimana indikator-indikator adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan secara lisan maupun tulisan dengan pendekatan wawancara langsung kepada Ibu *Lia Damayanti* selaku *Section Head* CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan Bapak Awailudin selaku masyarakat desa binaan Gunung Putri.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah Mengumpulkan Informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi atau praktek yang berlaku. Membuat Perbandingan atau evaluasi. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penetapan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dibagian *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang beralamat di Jalan Mayor Oking Jayaatmaja, Citeureup Bogor. Pengumpulan data ini dilaksanakan oleh peneliti sejak observasi dilapangan.

Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan program CSR yang dilakukan Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) pada masyarakat desa binaan Gunung Putri PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Citeureup Bogor.

Pemilihan Informan dan Key Informan

Menurut Basrowi (2008) *Informan* adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti. *Informan* dalam penelitian ini adalah wawancara dengan masyarakat desa binaan Gunung Putri Bapak Awailudin mengenai proses pelaksanaan program CSR Bilikom PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Sedangkan *Key informan* adalah orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti. *Key Informan* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan Ibu Lia Damayanti selaku *Section Head* CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Basrowi (2008) dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai alat pengumpul data

utama karena penulislah yang akan memahami secara mendalam tentang subjek yang akan diteliti. Penulis sebagai alat dapat dihubungkan dengan subjek yang akan di teliti dengan intensif dan hanya penulis yang mampu menghubungkan kenyataan yang satu dengan yang lainnya. Selama penelitian akan dilengkapi dengan alat pendukung pribadi catatan buku tulis.

Data Primer

Data primer Basrowi (2008) adalah data diperoleh secara langsung oleh penulis dari sumbernya. Dengan melakukan wawancara dan Observasi kepada Ibu *Lia Damayanti* bagian *Section Head* CSR di PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan Bapak Awailudin selaku masyarakat desa binaan Gunung Putri.

Wawancara

Basrowi (2008) menjelaskan Wawancara adalah tanya jawab yang terjadi antara yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberi informasi (narasumber), dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua belah pihak yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dibedakan menjadi:

1. Wawancara terstruktur: Wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan
2. Wawancara tak terstruktur: Wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan cara menyampaikan pertanyaan kepada *Key Informant* Ibu Lia Damayanti selaku *Section Head* CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan *Informant* Bapak Awailudin selaku masyarakat desa binaan Gunung Putri yang tinggal di desa Binaan Gunung Putri.

Observasi

Menurut Basrowi (2008) Observasi, suatu proses yang kompleks yang disengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Penulis melakukan Observasi atau pengamatan

langsung atas kegiatan yang dilaksanakan oleh *staff* CSR di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dalam proses pelaksanaan program CSR Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) pada Masyarakat Desa Binaan Gunung Putri CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Data sekunder

Basrowi (2008) Data Sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber data sebagai rujukan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi: Buku, alat pendukung pribadi.

Buku

Sebagai data sekunder, penelitian ini dilakukan dengan pencarian literatur-literatur melalui referensi-referensi untuk mencari informasi yang penting dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dapat disesuaikan dengan teori-teori yang ada.

Alat Pendukung Pribadi

Data yang diperoleh dari berbagai sumber data sebagai rujukan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi daftar pertanyaan, alat tulis, laptop, *camera digital*, *flashdisk*.

Analisis Data

Berkaitan dengan analisis data, Patton (1980), menjelaskan sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sementara itu Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses yang merinci usaha formal untuk menentukan tema.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif akan diperoleh melalui tiga tahap analisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Basrowi (2008) mendefinisikan tahap-tahap analisis data sebagai berikut:

1) Reduksi data :

Merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting

dan mencari tema serta pola data yang diperoleh. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema beserta polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2) Penyajian data :

Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain, untuk mempermudah peneliti dalam, mengorganisir data, menyusun pola dan memahami data yang diperoleh. dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3) Penarikan kesimpulan yang menghasilkan temuan baru atas oyek penelitian.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung kembali oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci (*key informant*) yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membukakan pintu atau memberikan jalan kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada *Informant* kunci tersebut, dan selanjutnya perhatian peneliti pada obyek penelitian, yaitu informan dan mencatat hasil wawancara dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara tersebut. Penulis melakukan analisis program CSR apa saja yang dilaksanakan Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) di desa binaan Gunung Putri PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Citeureup Bogor, bagaimana proses pelaksanaan program CSR yang dilakukan Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) pada masyarakat desa binaan Gunung Putri PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, program apa saja yang berhasil dilaksanakan Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) pada masyarakat desa binaan Gunung Putri PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Citeureup Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Perusahaan perseroan terbatas hasil gabungan dari para pengusaha kelompok modal asing dan penanam dalam negeri dinamakan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Perusahaan ini diawali dengan berdirinya PT. *Distinc Indonesia Cement Enterprise* (DICE) pada tahun 1973 dengan membangun pabrik semen cap Tiga Roda di Citeureup, Bogor. Perusahaan ini memulai produksi dengan kapasitas terpasang sebesar 50.000 ton per tahun semen abu-abu pada tanggal 4 Agustus 1975. Tanggal ini yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan kemudian pada tanggal 4 Agustus 1976 diresmikan pabrik ke dua dari DICE dengan kapasitas produksi sebesar 50.000 ton semen per tahun. Pabrik ini lalu menjadi pabrik kedua dari perusahaan tersebut.

PT. Perkasa Indocement *Enterprise* (PICE) meresmikan pabrik semen pertamanya dengan

kapasitas produksi sebesar 10.000 ton per tahun pada tanggal 26 Desember 1978. Pabrik ini kemudian menjadi pabrik semen ketiga dari perusahaan ini. Selanjutnya, PICE meresmikan pabrik semen kedua dengan kapasitas produksi sebesar 1.000.000 ton per tahun pada tanggal 17 November 1980 dan pada tanggal 5 september 1983 PT. Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise (PAUICE) meresmikan pabrik semennya dengan produksi 150.000 ton per tahun semen putih (*white cement*) dan 50.000 ton per tahun semen sumur minyak (*oil well cement*). Produksi semen putih dimulai pada tahun 1982, sedangkan sumur minyak baru diproduksi pada tahun 1983. Pabrik semen ini kemudian menjadi pabrik semen kelima dari perusahaan ini.

Perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, sampai saat ini memiliki dua belas pabrik, pabrik pertama hingga pabrik kedelapan serta pabrik kesebelas berlokasi di Citeureup, Bogor, kemudian, pabrik kesembilan dan ke sepuluh berada di Cirebon, sedangkan pabrik kedua belas berada di Tarjun, Kota Baru, Kalimantan Selatan.

Visi, misi dan Logo CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Visi :

Membangun kepentingan perusahaan untuk kepentingan bersama perusahaan dan komunitas, khususnya komunitas lokal, dimana perusahaan beroperasi sehingga terciptanya hubungan yang harmonis.

Misi :

Membangun kepentingan perusahaan untuk kepentingan bersama perusahaan dan komunitas, khususnya komunitas local dimana perusahaan beroperasi, sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

Logo CSR

Gambar daun melingkari logo tiga roda melambangkan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. berwawasan lingkungan, peduli kondisi alam dan warga sekitarnya, keseluruhan gambar berbentuk tiga dimensi melambangkan kesiapan Indocement menghadapi masa depan dan persaingan di era globalisasi. Huruf CSR berwarna biru dengan strip merah dengan makna, biru seperti halnya langit yang cerah berarti optimisme dan keceriaan seluruh karyawan Indocement dalam menghadapi masa depan. Sedangkan warna merah melambangkan keberanian dan

ketegasan menghadapi segala permasalahan dan tantangan yang ada. Logo CSR, disajikan

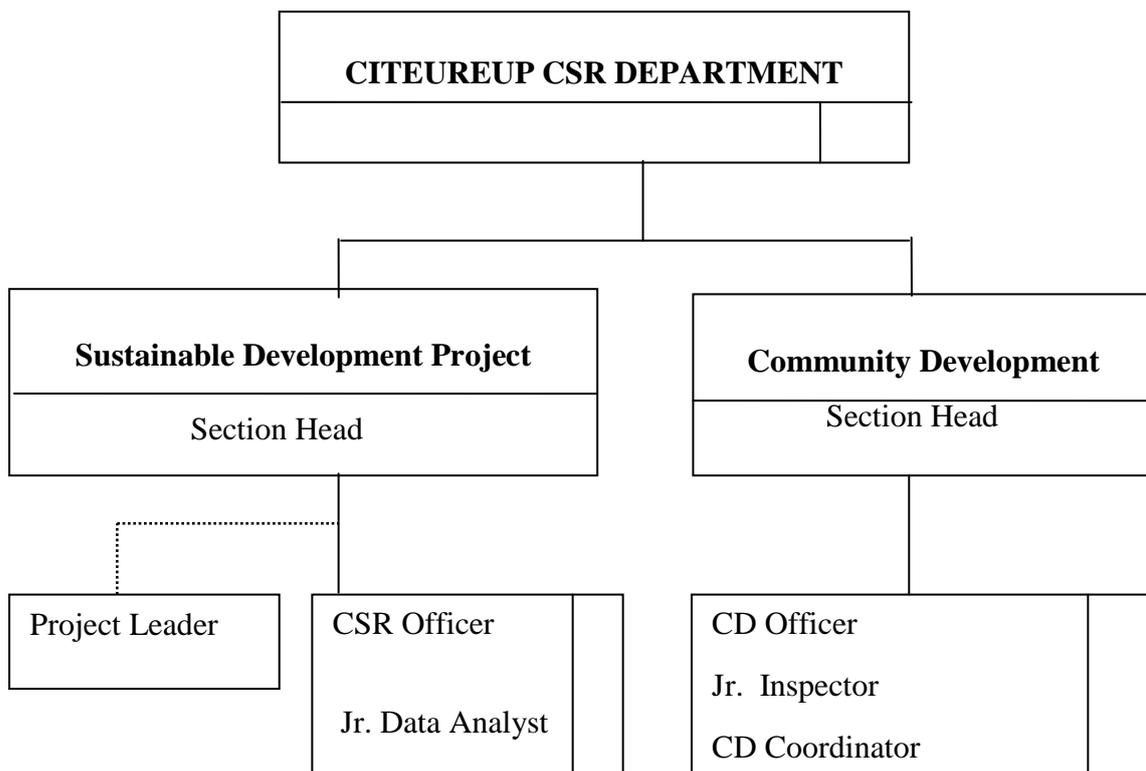
pada Gambar 2.



Gambar 2. Logo CSR

Struktur Organisasi *Corporate Social Responsibility*

Struktur organisasi CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur Organisasi CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Struktur organisasi CSR di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dibagi menjadi dua bagian yaitu *Sustainable Development Project* (SDP) dan *Community Development*. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu implementasi program CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, kegiatan

pengembangan masyarakat terbagi menjadi lima pilar kehidupan, yaitu 1) pilar pendidikan, 2) pilar kesehatan, 3) pilar ekonomi, 4) pilar Sosial-Budaya-Agama dan Olah raga (SOSBUDAGOR) 5) pilar keamanan. Kegiatan lima pilar dilaksanakan oleh seksi *community development* di masing-masing desa binaan

yang menjadi tanggung jawabnya. Kepala Seksi *Departement* CSR yang bertugas mengepalai seksi dan berkordinasi dengan staf-staf dibawahnya yang bertanggung jawab penuh dalam menjalankan program lima pilar di wilayah desa binaan. Selanjutnya *community development* memiliki memiliki delapan orang staf terdiri dari, *Section Head* bertugas berkordinasi dengan staf-staf dibawahnya dan memberikan arahan kepada koordinator desa mengenai program lima pilar. *Junior Inspector* bertugas berkoordinasi dengan koordinator desa dan menyiapkan segala kebutuhan pada saat pelaksanaan kegiatan CSR, serta membuat jadwal kegiatan program CSR. Koordinator desa bertugas menjalankan program lima pilar program CSR dan menyampaikan informasi tentang kegiatan perusahaan di wilayahnya.

Sustainable Development Project (SDP) atau proyek pembangunan berkelanjutan adalah salah satu implementasi dari program CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Proyek pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh SDP. Staf SDP terdiri dari SDP *Section Head*, *Junior Data Analyst*, dan *Project leader*. *Section head* bertugas mengkordinasikan staf-staf yang berada di bawah garis wewenangnya dan bertanggung jawab untuk megawasi proyek-proyek SDP di desa binaan. *Junior data analyst* mengkaji dan menganalisis data SDP *Section*, sedangkan *Project leader* penanggung jawab terhadap proyek berkelanjutan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan proyek di lapangan. Proyek SDP terdiri dari Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat (P3M).

Perusahaan bekerjasama dengan instansi pemerintah dan pendidikan terkait, bekerja sama mendirikan P3M. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat memberdayakan diri dalam berbagai bidang usaha pertanian, perikanan dan perkebunan. Proyek pembangunan berkelanjutan atau SDP terdiri dari proyek pengelolaan sampah terpadu Budidaya bibit tanaman jarak pagar di tanam sekitar perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan di wilayah lahan desa binaan digunakan untuk bahan bakar *energy* alternatif pabrik, Selanjutnya pemanfaatan bahan bakar gas dari kotoran sapi di desa binaan, dan bengkel motor terpadu seperti memberikan kursus pelatihan kepada masyarakat desa binaan Gunung Putri.

Profil Key Informant dan Informant

Key Informant dalam penelitian proses pelaksanaan program CSR Bina lingkungan Komunikasi (BILIKOM) pada masyarakat desa binaan Gunung Putri PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Citeureup Bogor bernama Ibu Lia Damayanti. Tinggal di Perumahan Kenari, Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Sarjana kelahiran jakarta, 8 November 1975 ini lulus dari Universitas Sebelas Maret, Solo pada tahun 2001 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan masyarakat. Disamping itu ada penghargaan yang diberikan kepada ibu lia damayanti atas kinerja yang baik dalam melaksanakan program CSR terbukti tahun 2008. Selain itu CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mendapatkan penghargaan CSR *Awards* pada tahun 2008 berhasil mengurangi emisi karbon dengan cara menggunakan bahan bakar alternatif dalam produksinya. Bahan bakar alternatif tersebut antara lain sekam padi, serbuk gergaji, dan lain-lain. Ibu Lia Damayanti menjabat sebagai *Section Head* bertugas mengepalai dan berkordinasi dengan staf-staf dibawahnya dan memberikan arahan kepada koordinator desa mengenai program lima pilar. Maka dari itu, berdasarkan jabatan, tanggung jawab dan latar belakang yang beliau miliki, Ibu lia damayanti selaku *Section head* di CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sangat pantas untuk dijadikan *Key informant* dalam penelitian ini, penulis yakin bahwa keterangan yang beliau berikan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun sosok yang dijadikan *Informant* dalam penelitian ini adalah Bapak Awailudin masyarakat desa binaan Gunung Putri. Masyarakat desa binaan gunung putri dijadikan *Informant* disebabkan karena masyarakat adalah narasumber utama dalam penelitian ini yakni masyarakat desa binaan Gunung Putri. Penulis yakin bahwa keterangan masyarakat desa binaan Gunung Putri dalam proses pelaksanaan program CSR Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) pada masyarakat desa binaan Gunung Putri PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Citeureup Bogor dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Analisis Proses Pelaksanaan program CSR Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) Pada Masyarakat Desa Binaan Gunung Putri CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Program yang dibahas oleh seksi *Community Development* (CD) dari CSR dalam Bilikom yaitu membahas lima pilar antara lain:

1) Pilar Pendidikan

Program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pendidikan di masyarakat dua belas desa binaan di sekitar wilayah operasi perusahaan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, antara lain pembangunan dan renovasi sekolah (SD, SMP dan SMA), gebyar paud, beasiswa untuk dua belas desa binaan, pelatihan keterampilan melalui Sekolah Magang Indocement (SMI), pelatihan menjahit *garment*, bantuan penyediaan sarana dan prasarana sekolah, buku sekolah, bangku sekolah, meja belajar dan perpustakaan mandiri.

2) Pilar Kesehatan

Program ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam membangun manusia Indonesia yang sehat. Bekerjasama dengan puskesmas pemerintah, mengelola puskesmas keliling, memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sekitar wilayah operasinya agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Program dalam pilar kesehatan, antara lain mengadakan Puskesmas keliling (Pusling) yaitu melakukan penyuluhan disetiap desa binaan tentang pola hidup sehat serta memberikan bantuan pengobatan gratis bagi masyarakat desa binaan, khususnya balita dan masyarakat desa binaan, membantu khitanan massal, serta bantuan Sarana Air Bersih (SAB) di masing-masing desa binaan. Selain itu melakukan kegiatan penyuluhan tentang HIV/ AIDS dan penyuluhan bahaya narkoba yang dilakukan di masing-masing sekolah desa binaan. Program ini dibuat agar sadar mengenai bahaya narkoba, serta mengenal tentang gejala-gejala HIV/AIDS. Selain itu, menyelenggarakan operasi katarak di masing-masing desa binaan, memberikan bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa biskuit untuk balita dan bubur kacang hijau di dua belas desa binaan serta memberikan bantuan fasilitas kesehatan seperti timbangan peralatan Posyandu, bantuan sarana posyandu seperti kursi, meja posyandu dan alat-alat posyandu timbangan posyandu.

3) Pilar Ekonomi

Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat di desa binaan Gunung Putri, serta mengurangi angka kemiskinan dengan membangun usaha kecil dan menengah yang disesuaikan dengan potensi di desa binaan, serangkaian pelatihan, bimbingan dan arahan tentang bagaimana mengembangkan bisnis dan bantuan modal usaha, memberdayakan masyarakat sekitar desa binaan dalam pilar ekonomi dilakukan dengan pemberian bantuan modal usaha yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) di desa binaan Gunung Putri.

4) Pilar Sosbudagor (Sosial, Budaya, Agama dan Olah raga)

Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat di desa binaan Gunung Putri, dalam hal kegiatan Sosial, Budaya, dan Olah raga. (Sosbudagor), CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan berharap masyarakat binaanya menjadi sehat rohani dan jasmani serta menjadi insan yang kreatif dan paham akar dan budayanya dengan membangun infrakstruktur desa, pembangunan jalan desa, pembangunan jembatan desa, pembangunan sarana ibadah di desa binaan, program rutilahu (bantuan rumah untuk orang yang kurang mampu), memelihara kesenian dan budaya lokal melalui pelatihan degung, dan tarian daerah di desa binaan serta memberikan pembinaan dan pelatihan kepada generasi muda melalui pemberian sarana untuk kegiatan olah raga.

5) Pilar Keamanan

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, menggalang kerja sama dengan masyarakat desa binaan, menjaga lingkungan damai bersama dengan masyarakat desa binaanya serta menjaga lingkungan aman dari perilaku kejahatan. Pihak CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, melakukan berbagai pelatihan keamanan kepada masyarakat dua belas desa binaan bekerja sama dengan pemerintah dan memberikan sarana dan prasarana pendukung seperti pos keamanan lingkungan (Poskamling) disetiap masing-masing desa binaan dan memberikan bantuan seperti seragam Hansip atau Linmas bagi masyarakat desa binaan dan melakukan pembinaan mental serta fisik aparat keamanan di desa binaan.

Proses pelaksanaan program CSR Bina Lingkungan Komunikasi (Bilikom) pada masyarakat desa binaan gunung putri PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Citeureup

Bogor dengan cara penyampaian pesan dari komunikator dalam hal ini adalah Pihak CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang menyampaikan pesan kepada pihak komunikan yakni masyarakat desa binaan Gunung Putri. Penyampaian pesan tersebut melalui forum Bilikom. Pihak CSR yang diwakili oleh koordinator desa menyampaikan pesan kepada masyarakat desa binaan Gunung Putri dengan menggunakan kata-kata yang baik dan benar atau mudah di mengerti oleh masyarakat desa binaan Gunung Putri. Pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai program lima pilar dan akan dilakukan merata di masing-masing dua belas desa binaan. Salah satunya adalah Desa Binaan Gunung Putri. Program lima pilar dibuat melalui kebijakan manajemen perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, menyampaikan suatu pesan dan informasi kepada masyarakat desa binaan Gunung Putri, bahwa pihak CSR memiliki program dan akan disosialisasikan kepada masyarakat desa binaan Gunung Putri, karena khalayak disini merupakan masyarakat desa binaan Gunung Putri yang masyarakatnya belum paham dan mengerti mengenai program lima pilar, sehingga menjelaskan maksud dan tujuan dari program perusahaan CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, kepada masyarakat desa binaan. Bilikom diajukan oleh masyarakat desa binaan kepada pihak CSR berawal dari masukan-masukan masyarakat dalam forum Bilikom, masyarakat menerima tanggapan atau *feedback*, usulan-usulan dari masyarakat desa binaan Gunung Putri, seputar masalah yang dihadapi masyarakat, melalui suatu forum bilikom. Dengan adanya forum Bilikom, berharap perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk melalui CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dapat menjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat desa binaan Gunung Putri.

Proses pelaksanaan program CSR dilakukan Bina lingkungan komunikasi pada masyarakat desa binaan Gunung Putri CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. pada forum Bilikom antara lain: dibuat berdasarkan gabungan antar kebijakan CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan kebutuhan masyarakat desa binaan Gunung Putri, kebutuhan masyarakat tersebut ditentukan dan disepakati bersama oleh masyarakat beserta Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan perangkat desa dalam

Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbangdes) setelah disepakati apa saja yang menjadi menjadi prioritas pembangunan desa dalam musrenbangdes, kemudian disampaikan dalam forum komunikasi antara PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan masyarakat desa binaan dan pemerintahan desa yang dinamakan Bina Lingkungan dan Komunikasi (Bilikom).

Kebutuhan masyarakat desa binaan Gunung Putri diajukan dalam Bilikom, selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan data CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Hasil dari *social mapping* (pemetaan kondisi sosial demografi masyarakat desa binaan) lalu dilakukan penentuan program CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk untuk dua belas desa binaan terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan pemetaan sosial untuk mendapatkan data yang akurat tentang gambaran masyarakat desa binaan, sehingga kemudian bisa ditentukan prioritas program yang akan dilaksanakan agar program yang akan dilaksanakan agar program lebih tepat sasaran dan tepat guna sesuai dengan kebutuhan masyarakat binaan.

Hasil proses dan analisa kebutuhan masyarakat desa binaan Gunung Putri tersebut diputuskan melalui kebijakan CSR yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Program yang telah dilaksanakan akan dilakukan pemantauan dan evaluasi program yang akan disampaikan dalam rapat Bilikom selanjutnya di kantor desa masing-masing desa binaan.

Tahapan Kegiatan Bilikom di desa binaan Gunung Putri dilaksanakan melalui empat putaran yaitu:

- 1) Bilikom putaran pertama dilakukan pembahasan mengenai terkait program yang akan dilaksanakan. Program-program apa saja yang akan dilaksanakan di tahun selanjutnya dan program-program apa yang akan dijalankan hasil dari musrenbangdes yang dilaksanakan di tahun selanjutnya, usulan dari masyarakat desa binaan yang dimasukkan dalam musrenbangdes yaitu hasil dari yang sudah dilaksanakan di tahun sebelumnya, selanjutnya program ini merupakan program usulan dari desa yang dimasukkan melalui evaluasi pihak desa pada kegiatan Bilikom tahun sebelumnya.

- 2) Bilikom putaran kedua dilakukan pembahasan terkait teknis pelaksanaan program lima pilar di masing-masing desa binaan yang sudah terlaksana di desa binaan Gunung Putri.
- 3) Bilikom putaran ketiga melihat perkembangan program-program apa saja yang sudah berjalan di desa binaan, serta pihak CSR yang diwakili oleh kordinator desa dan kepala desa untuk memprioritaskan untuk tahun berikutnya.
- 4) Bilikom putaran keempat adalah evaluasi hasil program yang sudah dilaksanakan dan sudah dijalankan oleh pihak CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, mengevaluasi usulan-usulan yang diajukan oleh masyarakat desa binaan yang sudah terlaksana melalui usulan musrembangdes dan menjelaskan keberhasilan-keberhasilan apa saja yang sudah dilaksanakan di tahun sebelumnya melalui forum Bilikom, namun pada pelaksanaan forum Bilikom tidak hanya mendiskusikan program yang akan, sedang dan sudah berjalan tapi menampung ide dan pendapat masyarakat desa binaan terkait masalah yang ada di desa binaan dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat desa binaan serta juga usulan-usulan yang dapat dijadikan skala prioritas, yaitu usulan yang diajukan oleh masyarakat desa binaan mengenai keluhan-keluhan masyarakat desa binaan mengenai pabrik yaitu kebisingan *conveyor* di wilayah desa binaan dan keluhan mengenai debu yang mengganggu masyarakat di wilayah desa binaan, infrastruktur, dan lain-lain.

Menurut Ibu Lia Damayanti selaku *Section head* CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Koordinator desa melakukan kunjungan ke desa binaan Gunung Putri melihat keadaan desa binaan Gunung Putri dan turun langsung ke lapangan melihat keadaan desa binaan Gunung Putri, keadaan bangunan-bangunan yang ada disekitar desa binaan Gunung Putri yang kondisinya sangat memprihatinkan, ini merupakan tugas CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk membantu desa binaan Gunung Putri. Agenda yang dilakukan oleh pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dalam menjalankan program lima pilar, diantaranya melihat kondisi bangunan sekolah, SD, SMP dan SMA yang rusak di masing-masing desa binaan

Gunung Putri, melihat pembangunan jalan yang rusak di desa binaan Gunung Putri, melihat respon atau tanggapan pendapat masyarakat desa binaan Gunung Putri mengenai kondisi di wilayah desa binaan yang berdekatan dengan perusahaan (**IBU LD**).

Salah satu Informasi yang didapat dari masyarakat desa binaan Gunung Putri melalui forum Bilikom memiliki manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar desa binaan Gunung Putri seperti mulai dari bantuan sarana pendidikan, bantuan seragam sekolah, dan bantuan buku di setiap masing-masing desa, sangat bermanfaat bagi masyarakat desa binaan Gunung Putri, serta bantuan sarana kesehatan seperti puskesmas keliling (Pusling), sangat membantu masyarakat desa binaan Gunung Putri khususnya warga desa binaan yang kurang mampu. Selain itu dengan adanya bantuan program rutilahu dirasakan banyak manfaat yang dirasakan, bantuan rumah untuk masyarakat tak layak untuk tempat tinggal akan dibantu oleh pihak CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, melalui musrembangdes dan persetujuan koordinator desa (**BAPAK AW**).

Masyarakat desa binaan Gunung Putri mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang telah membantu, sehingga program lima pilar pun merata dilakukan disetiap masing-masing di desa binaan. Masyarakat desa binaan berharap dengan kehadiran CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, diharapkan dapat terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat desa binaan, selain itu masyarakat desa binaan berharap kegiatan ini bukan hanya kegiatan yang sementara tapi sifatnya berkesinambungan. Hal ini dilakukan secara terus menerus melalui program lima pilar yang telah dilakukan secara rutin oleh pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (**BAPAK AW**).

Hasil Proses pelaksanaan program CSR pada desa binaan Gunung Putri Bina Lingkungan Komunikasi (Bilikom) di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, mempersiapkan serta menyusun program lima pilar kemudian disampaikan melalui Bilikom PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, pihak CSR diwakili oleh koordinator desa membuat draft notulen Bilikom dan program-program apa saja yang sudah

dijalankan dan akan di jalankan serta jadwal kegiatan kapan dilakukan Bilikom. Setelah itu pihak CSR mengeluarkan surat perintah kerja (SPK) yang ditugaskan kepada koordinator desa CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

- 2) Koordinator desa berkordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti kantor desa untuk memberikan informasi mengenai penyelenggaraan program kegiatan CSR yang dilakukan dimasing masing kantor desa. Pihak kantor desa yang diwakili oleh kepala desa dengan pihak perusahaan yang diwakili oleh CD CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Berkordinasi mengenai informasi penyelenggaraan program CSR yang dilakukan di setiap kantor desa.
- 3) Pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menjalankan program lima pilar di wilayah desa binaan Gunung Putri yang menjadi tanggung jawabnya. Pihak CSR menjalankan program lima pilar sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan serta sebagai wujud partisipasi perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk kepada masyarakat desa binaan Gunung Putri.
- 4) Pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, mengawasi dan mengontrol pelaksanaan program lima pilar di wilayah desa binaan Gunung Putri yang menjadi tanggung jawabnya. Pihak CSR bekerja sama dengan pemerintah kepala desa Gunung Putri turut serta mengawasi dan mengontrol untuk melihat proses pelaksanaan program kegiatan lima pilar yang sudah berjalan di desa binaan Gunung Putri.
- 5) Pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, bersosialisasi dengan masyarakat di wilayah-nya untuk menciptakan hubungan yang baik. Pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, setiap hari selalu bersosialisasi dengan masyarakat desa binaan Gunung Putri agar menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat desa binaan Gunung Putri.
- 6) Pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, melaporkan peristiwa yang terjadi di wilayah desa binaan Gunung Putri yang berkaitan aktifitas perusahaan. Pihak CSR berkordinasi dengan masyarakat desa binaan mengenai

permasalahan yang terjadi di desa binaan Gunung Putri, seperti permasalahan mesin pabrik *conveyor* yang mengganggu aktifitas perusahaan, kondisi lampu jalan dekat perusahaan mati, masalah infrastruktur program rutilahu (pembangunan rumah bagi orang yang kurang mampu), jembatan yang rusak di desa binaan, kondisi jalan yang rusak, kondisi bangunan sekolah, kondisi mesjid yang rusak serta permasalahan debu pabrik yang mengganggu kegiatan aktifitas masyarakat desa binaan Gunung Putri.

- 7) Pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, menyampaikan Informasi tentang kegiatan CSR kepada masyarakat desa binaan Gunung Putri mengenai kejadian yang terjadi di wilayah desa binaan Gunung Putri, melalui forum Bina Lingkungan Komunikasi (Bilikom). Semua permasalahan yang terjadi di desa binaan, seperti permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta mengenai keberhasilan program CSR yang dilakukan pada tahun sebelumnya dibahas melalui sebuah forum Bilikom.
- 8) Mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi dan perkembangan desa binaan Gunung Putri yang menjadi tanggung jawabnya untuk dijadikan bahan pertimbangan manajemen Perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Pihak CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi wilayah di desa binaan Gunung Putri, dengan mengumpulkan data dan informasi semua keluhan dan informasi berkenaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, masyarakat desa binaan Gunung Putri yang terjadi di wilayahnya dapat terpenuhi.
- 9) Usulan yang disampaikan dalam forum Bilikom yaitu mengenai 5 pilar dalam Bilikom.

Program yang telah berhasil dilaksanakan Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) di desa binaan Gunung Putri PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu Pembangunan sarana posyandu, Program ini sudah berjalan dan bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam membangun manusia Indonesia yang sehat. Pelayanan kesehatan kepada masyarakat sekitar wilayah operasinya agar terhindar dari berbagai macam penyakit.

Selanjutnya pilar Sosbudagor yaitu pembangunan sarana ibadah di desa binaan Gunung Putri yaitu rehab MTS Al-Mutaqin dan pembangunan majelis Talim Al-Barokah program ini sudah berjalan, bertujuan untuk membantu masyarakat di desa binaan Gunung Putri, dalam hal kegiatan Sosial, Budaya, Agama dan Olah raga. (Sosbudagor), CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, selanjutnya betonisasi jalan desa binaan Gunung Putri sedang berjalan, dan bantuan program rutilahu (bantuan rumah untuk orang yang kurang mampu) program ini sedang berjalan dan tentunya membantu masyarakat desa binaan Gunung putri.

Salah satu Informasi yang didapat dari Ibu lia Damayanti selaku *Section Head* CSR PT Indocement Tunggul prakarsa Tbk mengatakan bahwa: "Idealnya pada kegiatan Bilikom putaran pertama dilakukan pembahasan mengenai program yang akan dilaksanakan, putaran kedua dan ketiga dilakukan pembahasan terkait teknis pelaksanaan program serta pihak desa memprioritaskan untuk tahun berikutnya dan diputaran terakhir adalah evaluasi hasil program yang sudah dilaksanakan. Namun pada pelaksanaanya kegiatan Bilikom tidak hanya mendiskusikan program yang akan, sedang dan sudah berjalan tapi menampung juga ide dan pendapat mereka terkait masalah dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat Binaan **(IBU LD)**.

Bilikom bukan hanya sekedar bicara program CSR, tetapi juga menampung keluhan-keluhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan, juga usulan-usulan yang dapat dijadikan skala prioritas (Infrastruktur) oleh desa adapun keluhan-keluhan mengenai conveyor, dan keluhan mengenai kebisingan di Power dan sebagainya. **(IBU LD)**.

Salah satu Informasi yang didapat dari Bapak Awailudin selaku masyarakat desa binaan Gunung Putri mengatakan bahwa "Sebenarnya saya tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai pelaksanaan program CSR melalui forum Bilikom, jadi nantinya kami sebagai masyarakat desa binaan Gunung Putri bisa ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk melalui program lima pilar dan menanggapi aspirasi dan keluhan kebutuhan masyarakat desa kami khususnya desa binaan Gunung Putri. **(BAPAK AW)**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program yang dibahas oleh seksi *Community Development* (CD) dari CSR dalam Bilikom yaitu membahas lima pilar yaitu pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar ekonomi, pilar Sosial, Budaya, Agama, Olah raga (SOSBUDAGOR), pilar keamanan.

Proses Pelaksanaan Bilikom di CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yaitu dengan cara penyampaian pesan dari komunikator, pihak CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menyampaikan pesan kepada pihak komunikan yakni masyarakat desa binaan. Penyampaian pesan tersebut melalui forum Bilikom. Pihak CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempunyai program lima pilar dan akan dilakukan merata di desa binaan Gunung Putri. Program lima pilar dibuat melalui kebijakan dari manajemen perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Program yang telah berhasil dilaksanakan Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) di desa binaan Gunung Putri PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yaitu Pembangunan sarana posyandu, Program ini sudah berjalan dan bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam membangun manusia Indonesia yang sehat. Pelayanan kesehatan kepada masyarakat sekitar wilayah operasinya agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Selanjutnya pilar Sosbudagor yaitu pembangunan sarana ibadah di desa binaan Gunung Putri yaitu rehab MTS Al-Mutaqin dan pembangunan majelis Talim Al-Barokah program ini sudah berjalan, bertujuan untuk membantu masyarakat di desa binaan Gunung Putri, dalam hal kegiatan Sosial, Budaya, Agama dan Olah raga. (Sosbudagor), CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, selanjutnya betonisasi jalan desa binaan Gunung Putri sedang berjalan, dan bantuan program rutilahu (bantuan rumah untuk orang yang kurang mampu) program ini sedang berjalan dan tentunya membantu masyarakat desa binaan Gunung putri.

Saran

Saran yang dapat disampaikan kepada CSR PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk yaitu:

Partisipasi Masyarakat merupakan elemen penting bagi kemajuan perusahaan sebaiknya pihak CSR melakukan kordinasi dengan kepala desa sebelum kegiatan Bilikom itu dilakukan, karena peran masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, tanpa kehadiran masyarakat program pembangunan serta proyek akan gagal.

Pihak PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk dengan pihak desa, Mengadakan Sosialisasi mengenai pelaksanaan Bilikom yang dilaksanakan dalam jam kerja di desa binaan Gunung Putri. tidak dilakukan pada jam kerja karena peserta yang datang sedikit, pelaksanaan Bilikom dilakukan pada hari libur seperti hari sabtu, sehingga peserta banyak yang hadir untuk dapat mengikuti kegiatan Bilikom dan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Melakukan penambahan tenaga kerja khususnya di bagian koordinator desa karena koordinator desa banyak bertugas di lapangan di desa binaan Gunung Putri, serta memudahkan koordinator desa untuk menjalankan program lima pilar di wilayah desa binaan Gunung Putri yang menjadi tanggung jawabnya.

Rusdianto U. 2013. *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.

Rahman. 2009. *Corporate Social Responsibility antara teori dan kenyataan*. Yogyakarta (ID): Media Pressindo.

Solihin I. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to sustainability*. Jakarta (ID): Penerbit Salemba Empat.

Suharto E. 2009. *Pekerjaan Sosial di Industri memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung (ID): Alfabeta.

Widjaja HAW. 2010. *Komunikasi: komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta (ID): Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitri. 2011. *Community Deveolopment teori dan aplikasi*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.

Basrowi S. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Bogor (ID) : Rineka Cipta.

Daryanto. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung (ID) : CV Yrama Widya.

Hadi N. 2011. *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.

Iriantara Y. 2013. *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*. Bandung (ID): Simbiosis Rekatama Media.

Kurniati T. 2011. *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Yogyakarta (ID) : Samudra Biru.

Marhaeni F. 2009. *Ilmu Komunikasi teori & Praktik*. Yogyakarta (ID): Candi Gamblang Permai.